

HASIL RAPAT KOORDINASI PENELITIAN ARKEOLOGI

Rapat Koordinasi Penelitian Arkeologi dilangsungkan di Yogyakarta selama 4 (empat) hari, mulai dari tanggal 2 sampai dengan 4 September 1984. Rapat koordinasi tersebut dihadiri oleh 3 (tiga) perguruan tinggi dan 3 (tiga) instansi yang bergerak dalam bidang arkeologi. Perguruan tinggi tersebut adalah Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Udayana, Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, dan Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Sedang instansi arkeologis terdiri atas Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Direktorat Perlindungan dan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, dan Direktorat Permuseum.

Tujuan rapat koordinasi ini adalah untuk mengatasi masalah-masalah mengenai pengadaan tenaga peneliti dan pengelola kepurbakalaan, terutama untuk mencukupi kebutuhan tenaga yang berkemampuan akademis dan terampil. Berbagai evaluasi telah dilakukan, antara lain adalah evaluasi terhadap para lulusan perguruan tinggi, lapangan pekerjaan, pelaksanaan pendidikan arkeologi di perguruan tinggi, program studi, dan peninjauan kemungkinan pembukaan program baru. Hasil-hasil rapat tersebut dapat dilihat pada kesimpulan rapat dibawah ini.

REDAKSI

A. PENGANTAR

Untuk pengembangan bidang penelitian dan pengelolaan arkeologi di Indonesia dewasa ini masih dirasakan masalah yang berkenaan dengan pengadaan tenaga peneliti dan pengelola kepurbakalaan. Masalah tersebut terutama berkaitan dengan belum cukup tersedianya tenaga yang berkemampuan akademis dan terampil. Dalam rangka mengatasi masalah itu, diadakan Rapat Koordinasi Penelitian Arkeologi di Wisma Airlangga, Yogyakarta, dari tanggal 2 s/d 5 September 1984.

Rapat tersebut diselenggarakan oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional melalui dana Proyek Penelitian Purbakala Jakarta, bekerja sama dengan (1) Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, (2) Direktorat Permuseuman, (3) Museum Nasional (4) Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Indonesia, (5) Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, dan (6) Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Udayana.

Dalam Rapat Koordinasi Penelitian Arkeologi tersebut dibahas makalah-makalah yang disampaikan oleh :

- 1). Panitia Pengarah, **Pengantar Rapat Koordinasi ;**
- 2). Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, **Penelitian Arkeologi di Indonesia dan Masa depannya : Pengelolaan oleh Puslit Arkenas ;**
- 3). Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, **Tugas dan Fungsi Ditlinbinjarah dalam hubungannya dengan kurikulum dan Fakultas Sastra Jurusan Arkeologi ;**
- 4). Direktorat Permuseuman, **Arkeologi di Museum Indonesia ;**
- 5). Museum Nasional, **Latar Belakang, Masalah, dan Garis Besar Rencana Pengembangan Museum Nasional ;**
- 6). Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Indonesia, **Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta ;**
- 7). Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, **Pendidikan Arkeologi di Universitas Gadjah Mada; dan**
- 8). Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Udayana, **Pemikiran ke Arab Peningkatan Pengelolaan Penelitian Kepurbakalaan di Fakultas Sastra Universitas Udayana.**

Berdasarkan pembahasan makalah-makalah tersebut, Rapat Koordinasi Penelitian Arkeologi dalam sidangnya yang terakhir menyimpulkan hal-hal yang berkenaan dengan 1). pendidikan, 2). penelitian, 3). pengelolaan. dan 4). kerjasama antar lembaga.

B. KESEPAKATAN

1. Pendidikan tinggi di bidang arkeologi pada jenjang pendidikan S1 bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki :

- a. pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk kajian arkeologi ;
 - b. sikap dan pengertian ilmiah mengenai masa lampau manusia ;
 - c. kemampuan dasar untuk mengamankan benda arkeologi sesuai dengan tuntutan ilmu serta dapat mengidentifikasi temuan arkeologi ; dan
 - d. kemampuan untuk memberi sumbangan pada pembangunan bangsa melalui kegiatan penelitian, pengelolaan, penulisan dan pendidikan dalam kajian arkeologi.
2. Penelitian arkeologi bertujuan untuk :
 - a. mencari dan menemukan kepribadian bangsa melalui peninggalan-peninggalannya dalam rangka pembinaan budaya nasional ;
 - b. mengembangkan arkeologi baik sebagai ilmu maupun sebagai profesi ;
 - c. meningkatkan kemampuan meneliti; dan
 - d. menyebarluaskan hasil penelitian kepada masyarakat.
 3. Pengelolaan arkeologi bertujuan untuk :
 - a. melindungi dan membina peninggalan sejarah dan purbakala sebagai khazanah budaya nasional ;
 - b. mengumpulkan, merawat, dan menyajikan khazanah tersebut untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan dijadikan sumber ilham dan rekreasi; dan
 - c. memberikan penyuluhan dan penerangan kepada masyarakat tentang pelestarian khazanah budaya.
 4. Kerjasama antar lembaga arkeologi dapat mencakup kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan.

C. SARAN

1. Pendidikan

- a. Pendidikan tinggi di bidang arkeologi seyogyanya dikembangkan dengan penyelenggaraan pendidikan pancasarjana (S2 dan S3) dan program tanpa-gelar (program diploma dan program sertifikat);
- b. Kurikulum jurusan arkeologi seyogyanya memperhatikan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu sehingga menghasilkan lulusan yang siap pakai ;
- c. Kurikulum inti yang disahkan tahun 1982 dalam beberapa hal dianggap kurang sesuai lagi sehingga perlu disempurnakan ;
- d. Kurikulum ini jurusan arkeologi diusulkan terdiri dari matakuliah-matakuliah :
 - a. pengantar arkeologi (prasejarah, historik, epigrafi, lain-lain) dengan bobot 10 sks. ;

- b. metode arkeologi (prasejarah, historik, terapan, kerja lapangan) dengan bobot 8 sks ;
- c. dasar-dasar arkeologi dengan bobot 4 sks :
- d. sejarah teori arkeologi dengan bobot 4 sks; dan
- e. Ikhtisar kepurbakalaan Indonesia dengan bobot & SKS.
- e. Evaluasi terhadap kurikulum seyogyanya dilakukan lima tahun sekali dengan senantiasa memperhatikan perkembangan ilmu dan kebutuhan masyarakat dalam hal ini perlu diingat bahwa evaluasi terakhir dilakukan dalam Lokakarya Pengajaran Arkeologi tahun 1974.;
- f. Penugasan tenaga pengajar arkeologi antar universitas, baik melalui "program Detasering" maupun saluran lain, diharapkan dapat dilaksanakan kembali ;
- g. Pencangkokan bagi calon pengajar arkeologi yang memenuhi syarat di salah satu universitas, baik melalui "Program Pencangkokan" maupun saluran lain, diharapkan dapat terselenggara dengan baik ;
- h. Perpindahan mahasiswa jurusan arkeologi antar universitas seyogyanya dapat berjalan lancar dengan selalu memperhatikan peraturan dan persyaratan di tiap universitas ;
- i. Pemberian kesempatan kepada karyawan lembaga penelitian dan pengelolaan kepurbakalaan untuk melanjutkan pendidikan (S1, S2, S3) atau memperoleh pengetahuan dasar kepurbakalaan (Program Diploma, Program Sertifikat) diharapkan dapat terlaksana dalam waktu dekat ; dan
- j. Penyusunan buku-buku pegangan dan acuan, bunga rampai, dan penerjemahan di bidang arkeologi seyogyanya segera direncanakan dan digarap.

2. Penelitian

- a. Penelitian arkeologi seyogyanya dilaksanakan secara terpadu dengan mengikutsertakan tenaga arkeologi yang berada di luar lembaga penelitian ;
- b. Dalam rangka pembinaan tenaga calon peneliti, pengikutsertaan tenaga mahasiswa dalam kegiatan penelitian, baik melalui program paket maupun program perseorangan, seperti yang sudah berjalan selama ini, perlu dipertahankan, bahkan kalau mungkin ditingkatkan ; dan
- c. Pemanfaatan data lapangan untuk peningkatan kemampuan ilmiah para peneliti dan calon peneliti melalui jalur pendidikan formal (penulisan skripsi, tesis, disertasi) seyogyanya ditata demikian rupa agar menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan itu.

3. Pengelolaan

- a. Pengelolaan arkeologi seyogyanya dilaksanakan makin terencana, terarah, dan terpadu, dengan mengikutsertakan tenaga arkeologi

yang berada di luar lembaga pengelolaan :

- b. Dalam rangka pembinaan tenaga calon pengelola, pengikutsertaan tenaga mahasiswa dalam kegiatan pengelolaan seperti yang sudah berjalan selama ini, perlu dipertahankan bahkan kalau mungkin ditingkatkan ; dan
- c. Pemanfaatan khazanah budaya untuk peningkatan kemampuan ilmiah tenaga dan calon tenaga pengelola arkeologi (penulisan skripsi, tesis, disertasi) seyogyanya ditata demikian rupa agar menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

4. Kerjasama Antarlembaga

- a. Suasana kerjasama yang baik antarlembaga arkeologi (lembaga pendidikan, lembaga penelitian, dan lembaga pengelolaan) yang terjalin selama ini, seyogyanya ditingkatkan, antara lain melalui pertemuan berkala untuk koordinasi, pertemuan ilmiah, dan kegiatan penelitian serta pengelolaan ;
- b. Tukar-menukar informasi antarlembaga untuk menumbuhkan saling mengerti dalam melaksanakan tugas masing-masing di bidang arkeologi seyogyanya dibina dan ditingkatkan, baik melalui saluran resmi maupun saluran tidak resmi ; dan
- c. Asas yang kuat membantu yang lemah seyogyanya melandasi kerja sama itu sehingga pada saatnya akan terdapat kesejajaran mutu dan kemampuan di semua lembaga.

D. LAIN - LAIN.

1. Perluasan kajian wilayah bidang arkeologi Asia Tenggara, Asia Selatan Asia Timur, Asia Oceania, dan wilayah lain, terutama dalam pendidikan dan penelitian, perlu ditingkatkan ; dan
2. Koordinasi antarlembaga dalam rangka pengadaan, pembinaan, dan pengembangan tenaga arkeologi sesuai dengan kebutuhan lembaga masing-masing (pengangkatan sebagai pegawai negeri, peningkatan kemampuan melalui pendidikan formal, dll.) perlu ditingkatkan.

Yogyakarta, 5 September 1984.

Panitia Perumus :
Noerhadi Magetsari (Ketua/Anggota)
Ayatrohaedi (Sekretaris/Anggota)
R.P. Soejono (Anggota)
Bambang Sumadio (Anggota)

Hadimuljono (Anggota)
Teguh Asmar (Anggota)
Ph. Subroto (Anggota)
I G P Darsana (Anggota)

Disahkan dalam Sidang VIII
Rabu, 5 September 1984.
pukul 08.32

Noerhadi Magetsari
Ketua Panitia Pengarah

PERPUSTAKAAN
Balai Arkeologi Yogyakarta